

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang sudah dikenal dengan sebutan *classroom action research*. Pada dasarnya, PTK ini bermula dari *action research* yang didefinisikan oleh Elliot (1991) sebagai situasi studi sosial dengan sebuah pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian yang dilaksanakan.

PTK dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan yang secara langsung menyentuh permasalahan di lapangan, terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan Suyanto (1996) bahwa PTK menawarkan cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari keterangan ini menunjukkan bahwa PTK mempunyai tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar (PBM).

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Wiraatmadja (2002). Ia menyatakan bahwa PTK akan lebih membantu guru di dalam mengungkapkan kebermaknaan dari banyak hal tentang wacana dari isi pengajaran yang dihubungkan dengan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh guru yang bersangkutan, kemampuannya untuk mentransfer ilmu

pengetahuan tersebut termasuk aplikasinya pada situasi-situasi baru, pemahaman dan keterampilannya dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Ia juga memberikan solusi untuk teknik pengajaran yang sebaiknya digunakan adalah dengan menggunakan teknik *problem solving*, dengan eksperimen, dengan *cooperative learning*, atau *discovery*, atau dengan membangun konsep siswa sendiri sehingga menumbuhkan suasana atau iklim belajar yang kondusif di dalam kelas, memperbaiki teknik bertanya guru, serta teknik dan upaya-upaya lain untuk selalu mengaktifkan dan melibatkan para siswa dalam partisipasi belajar.

Penelitian ini merupakan bentuk tindakan yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial untuk tujuan memperbaiki dan memahami pekerjaan dimana situasi pekerjaan itu dilakukan. Penelitian ini didasarkan atas analisis masalah-masalah dan tujuan penelitian yang menuntut informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif (Hopkins, 1993).

Secara instrumental penelitian tindakan ini merupakan pendekatan khusus dalam penelitian kelas serta merupakan kombinasi antara prosedur penelitian dan tindakan substansif. Sebagai prosedur penelitian tindakan, adanya suatu kajian reflektif diri secara inkuiri, partisipasi, dan kolaboratif terhadap latar alamiah dan implikasinya dari suatu tindakan. Sedangkan sebagai tindakan substansif ciri-ciri penelitian tindakan, dengan suatu intervensi skala kecil berupa pengembangan program

pembelajaran dengan memfungsikan kealamiahannya sebagai upaya untuk melakukan peningkatan kualitas tindakan dan iklim sosial kelas selama pengembangan pembelajaran berlangsung.



Oleh karena itu yang terkandung dalam PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan nyata agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Alasan pemilihan penggunaan metode PTK dalam penelitian ini adalah karena dalam kajian penelitian bidang keilmuan sosial biasanya menggunakan model-model penelitian etnografi, fenomenologi atau naturalistik yang pada intinya hanya bisa mendeskripsikan upaya pemahaman terhadap sebuah situasi sosial untuk menarik hipotesis dari usaha tersebut. Sementara itu, penelitian tindakan ini adalah bukan hanya penelitian yang mengkaji bidang keilmuan sosialnya saja tapi juga melibatkan unsur kependidikan (*educational action research*) sehingga metoda yang dipilih adalah metoda penelitian tindakan kelas dimana PTK, sebagaimana dikemukakan Elliot (1993), dapat senantiasa menempatkan sentralisasi dan otonomi peran professional guru dalam proses refleksi diri terhadap kinerja dan aktivitas mengajar guru.

Model penelitian ini merupakan serangkaian tindakan yang didisiplinkan oleh inkuiri yang dilakukan seseorang dalam situasi sosial tertentu untuk memahami sambil melakukan kegiatan, perbaikan, penyesuaian dan pembaharuan. Artinya, PTK merupakan suatu rangkaian

penelitian yang mengikuti langkah-langkah (*a spiral of step*) dan setiap langkah terdiri dari empat tahap, yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Wiraatmadja (2002) yang menyebutkan “PTK merupakan serangkaian spiral atau siklus tindakan penelitian yang terdiri dari urutan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*)”.

## **B. Latar Situasi Sosial, Subjek dan Data Penelitian.**

### **1. Latar Situasi Sosial Penelitian**

Latar Situasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 1998). Dalam penelitian ini, ketiga unsur tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Tempat** adalah lokasi kegiatan dimana penelitian dilakukan yaitu Kelas V SD Negeri VII Kabupaten Serang yang beralamat di Jln. KH. Djahhari No.1 Kabupaten Serang Provinsi Banten. Alasan pengambilan lokasi tersebut, secara praktis yang pertama adalah karena kondisi siswa jenjang kelas V yang menjadi sentral penelitian tindakan ini cukup memungkinkan untuk melakukan eksplorasi materi pelajaran di luar gedung sekolah. Kedua, dalam struktur gugus sekolah untuk jenjang SD di kabupaten Serang, SD Negeri VII termasuk salah satu dari SD Inti dengan harapan bahwa manfaat dan

kelebihan penelitian ini bisa ditularkan kepada SD lain yang berada di bawah koordinasi gugusnya.

- b. Pelaku** yang dimaksud adalah peneliti, guru peneliti mitra, dan siswa Kelas V SD Negeri VII yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Kegiatan** yang dimaksud adalah proses pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri VII Kabupaten Serang, yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi sosial kelas yang bersangkutan.

## 2. Subjek Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian kualitatif-naturalistik ini, yang menjadi subjek penelitian adalah hal, peristiwa, manusia dan situasi yang dapat diobservasi (Alwasilah, 2003). Penelitian ini memilih subjek penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan supaya betul-betul bisa memberikan informasi penting yang bertalian dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alwasilah (2003), “penggunaan teknik *purposive sampling* ditujukan untuk memilih sample yang betul-betul bisa memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh melalui jurus lain.” Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas (satu-satunya guru dengan latar belakang pendidikan S1 PGSD UPI) yang kemudian bertindak sebagai mitra peneliti dan 29 orang Siswa kelasnya, serta proses interaktif guru-siswa dan siswa-siswa selama kegiatan PTK diselenggarakan.

### 3. Data Penelitian

Data penelitian yang dihimpun dalam penelitian ini berupa perkataan, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi, berkenaan dengan kinerja guru dan siswa, termasuk interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Secara lebih terperinci data penelitian yang dikumpulkan berupa:

#### (a). Perkataan

Yaitu komunikasi interaktif yang bersifat verbal antara guru-siswa dan antar siswa. Data ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dan diskusi balikan antara peneliti dan guru sebagai peneliti mitra.

#### (b). Aktivitas

Aktivitas di sini berupa tindakan interaktif antara guru-siswa dan antar siswa, serta tindakan guru dalam mengambil keputusan-keputusan instruksional, dan reaksi (tindakan). Data ini diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

#### (c). Dokumen

Dokumen yang digunakan sebagai data di sini adalah yang berupa teks atau bahan-bahan tertulis yang dibuat oleh guru dan peneliti (peta, wacana, dan LKS), yang berkenaan dengan pembelajaran yang dilaksanakan; atau yang dibuat oleh siswa (LKS dan lembar refleksi); dan atau yang di buat oleh peneliti dan peneliti mitra (catatan lapangan, lembar panduan observasi).

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam kerangka penelitian kualitatif naturalistik, instrumen utama yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) (Nasution, 1992). Sekalipun demikian, untuk mempermudah pengumpulan data juga digunakan alat pengumpul data bantu berupa: **pertama**, lembar panduan observasi aktivitas guru dan siswa yang disusun oleh peneliti. Lembar panduan observasi ini digunakan untuk membantu peneliti mengamati proses pengembangan tindakan berdasarkan penggunaan pendekatan daur belajar berbasis lingkungan. **Kedua**, lembar refleksi siswa, yang disusun peneliti untuk mengakses pandangan siswa terhadap tindakan guru dan pengaruhnya terhadap reaksi dirinya, serta keseluruhan pembelajaran pendidikan IPS melalui Pendekatan daur Belajar Berbasis Lingkungan yang telah terjadi.

### **D. Teknik dan Prosedur Penelitian**

Tindakan Pengembangan Pendekatan Daur Belajar Berbasis Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang dikembangkan pada penelitian ini diorganisasikan melalui dua pendekatan pokok yaitu:

- a) Pendekatan kejadian yang dikemas dalam pemberian tugas.
- b) Pendekatan dialogis yang dikemas melalui diskusi kelompok.

Prosedur pendekatan dialogis atau tanya-jawab menuntun dalam bentuk diskusi adalah didasarkan pada kenyataan selama studi pendahuluan dan refleksi awal. Dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat dialogis menuntun yang dikemas dalam diskusi ini, akan mendorong memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk merangsang mengungkapkan ide atau gagasan yang ada pada dirinya sebagai hasil proses belajar.

Siswa akan mempunyai kesempatan untuk dapat memberi dan menerima gagasan orang lain berdasarkan fakta-fakta yang dia temukan dari hasil eksplorasi. Sehingga dialog dan diskusi yang terjadi tidak terbatas hanya pada guru dan siswa saja, melainkan terjadi pula pada individu-individu siswa lainnya. Melalui prosedur tanya jawab yang bersifat dialogis, proses eksplorasi siswa terhadap topik materi bahasan akan lebih bersifat otentik, artinya siswa akan berusaha mengeksplorasi yakni mencari sendiri, menggali sendiri, dan menemukan sendiri dari pengalaman dan pengetahuan yang dia miliki.

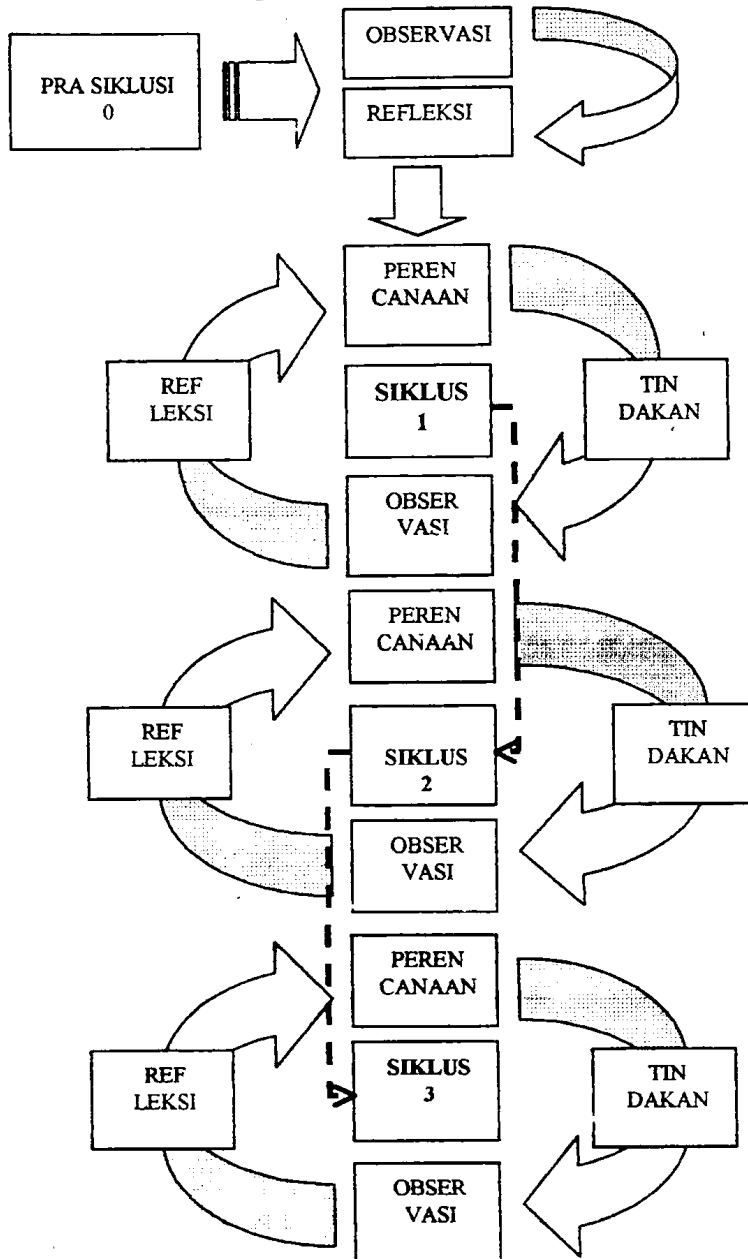
Secara garis besar prosedur penelitian ini dilaksanakan secara rotasi melalui tiga siklus, yang diawali dengan tahap orientasi yang merupakan tindakan studi penjajagan atau disebut pra-siklus. Pada tahap ini, dilakukan observasi untuk memperoleh gambaran informasi dan data-data aktual dari Guru yang dikaji secara teoritis, sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS untuk dikembangkan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan untuk Siklus 1, 2, dan 3, yang masing-masing siklus terdiri





dari empat tahap, yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tindakan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

**Gambar 3.1**  
**Tahapan Penelitian Tindakan**



Keterangan:

1. **Tahap Pra Siklus dan Perencanaan**, yaitu tahap menyusun perencanaan tindakan dan tindakan penelitian yang akan dilakukan di kelas. Perencanaan ini masih bersifat umum dan terbuka untuk diubah atau direvisi berdasarkan kesepakatan Guru Kelas, sebagai mitra penelitian.
2. **Tahap Tindakan**, yaitu tahap pelaksanaan (proses pembelajaran nyata) yang dilakukan Guru Kelas berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun dan disepakati bersama.
3. **Tahap Observasi**, yaitu tahap pengamatan dan pencatatan terhadap proses, pengaruh, kendala, keadaan, dan kejadian dalam tindakan yang dilaksanakan selama proses, baik pada proses tindakan I, tindakan II dan III maupun IV, karena semua aspek tersebut akan menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan.
4. **Tahap Refleksi**, yaitu tahap analisis evaluasi terhadap rencana dan tindakan berdasarkan rotasi kegiatan penelitian.

Hasil observasi yang cermat dan mendalam, peneliti dan Guru sebagai peneliti mitra, mendiskusikan temuan-temuan tersebut untuk memperbaiki rencana pada tindakan berikutnya. Refleksi ini dilakukan peneliti dengan guru peneliti mitra, melalui diskusi terbuka dan berkesinambungan.

Aspek-aspek yang diamati berdasarkan fokus permasalahan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru peneliti mitra. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pelaksanaan observasi ini, sebagaimana disarankan Hopkins (1993) harus memperhatikan tiga aspek sebagai berikut:

1. *Planning meeting*, yaitu merupakan perencanaan bersama antara peneliti dengan mitra dengan fokus kajian, kriteria, waktu, tempat observasi. Fokus kajian utama pada penelitian ini adalah proses pembelajaran, dan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran itu berlangsung.
2. *Classroom observation*, yaitu pelaksanaan observasi kelas. Pada fase ini peneliti mitra mengamati proses pelaksanaan tindakan, terutama berkaitan dengan masalah dan kendala yang muncul selama pembelajaran.
3. *Feedback discussion*, yaitu merupakan diskusi balikan antara peneliti dengan mitra terhadap hasil observasi. Diskusi balikan dikembangkan berdasarkan catatan-catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil diskusi itu dijadikan landasan untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data-data temuan yang

terkumpul, selanjutnya diinterpretasi untuk menyusun sejumlah katagorisasi, konstruksi, serta merumuskan hipotesis yang dapat menjelaskan secara koheren dan lengkap mengenai 'apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas'. Teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini secara rinci dijelaskan dalam poin-poin berikut:

1. Teknik Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian (Nawawi, 1991). Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah: *Check list* dan *rating scale*.

2. Teknik Komunikasi.

Teknik komunikasi yaitu mekanisme pengumpulan data melalui hubungan langsung antar individu. Instrumen yang digunakan adalah, intrviu bebas, interviu terpimpin, dan interviu bebas terpimpin, dengan menggunakan alat recorder.

3. Teknik Dokumentasi.

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1999). Instrumen yang digunakan adalah kartu ikhtisar, citaat, kartu usulan, *check list*, dan *rating scale*.

## **F. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data PTK didasarkan pada rancangan penelitian kualitatif naturalistik yang dilakukan selama penelitian berlangsung dan dilakukan secara terus-menerus. Secara prosedur pengolahan dan analisis data yang dikemukakan Hopkins (1985) adalah:

### **1. Kategorisasi Data**

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen (1990) dan Miles & Huberman (1992). Dalam penelitian ini kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek yaitu:

- a.* Latar atau Konteks Kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- b.* Proses Pembelajaran, yaitu berupa informasi tentang interaksi sosial antara guru-siswa, antar siswa, dan perubahan-perubahan yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan IPS berlangsung.
- c.* Aktivitas, yaitu berupa informasi tentang tindakan para pelaku, yaitu tindakan guru dan tindakan siswa.

### **2. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Analisis kualitatif di sini berupaya untuk melakukan interpretasi secara kontekstual terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan pola interaksi belajar mengajar yang dikembangkan berdasarkan Pengembangan Pendekatan Daur Belajar Berbasis Lingkungan. Sehingga

hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dasar pemikiran bagi peneliti dan guru peneliti mitra, untuk melakukan penyempurnaan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa, dalam rangka meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut tertuju pada upaya menciptakan iklim belajar yang kondusif, baik pada proses maupun produk hasil belajar.

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif terhadap perkataan, tindakan dan hasil dokumentasi. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode analisis data menggunakan metode analisis pembicaraan (*talk or conversation analysis*), dan teks (*ethographic analysis*), dan interaksi (*interaction analysis*).

#### G. Validitas Data

Pada tahap ini katagorisasi, konstruksi, serta permasalahan yang berkenaan dengan penjelasan terhadap **'aktualitas atau apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas'** divalidasikan melalui empat teknik, yaitu:

1. **'Triangulasi'**

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain, yaitu peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari guru, data atau



informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Dari siswa, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberikan Lembar Refleksi Siswa kepada seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Serang VII pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, serta melalui wawancara terhadap salah seorang siswa yang dipandang dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan pelaksanaan tindakan. Dari peneliti-mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui Lembar Panduan Observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Sementara itu, peneliti mengumpulkan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang didokumentasi dalam bentuk catatan-catatan dan jurnal pelaksanaan tindakan.

## 2. *'Member-check'*

menurut Nasution (1992) dan Miles & Huberman (1992) member check yaitu memeriksa ulang kebenaran dan kesahihan data temuan peneliti dengan mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti-mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (*refleksi kolaboratif*) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

### 3. *Audit trail*

Dalam bukunya, Nasution (1992) memberi definisi Audit trail sebagai cara untuk memeriksa kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan (*evidences*) yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan teman-teman S2 Pendidikan IPS-SD.

### 4. *Expert oppinion*

Yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini. Termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

## **H. Interpretasi Data**

Alwasilah (2003) menyebutkan bahwa tafsir dalam penelitian kualitatif dicapai melalui interaksi antara peneliti dengan responden. Pada tahap ini, temuan-temuan penelitian dinterpretasi berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati, atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik sehingga diperoleh suatu kerangka referensi (*frame of reference*) yang bisa memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini nantinya dapat digunakan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya, dan atau perubahan dan peningkatan kinerja dirinya dan iklim sosial kelas secara keseluruhan.